

Konstruksi Kalimat Dasar Bahasa Indonesia Murid Kelas I SD 157 Pabeheang Kabupaten Sinjai

Heryani

Program studi Pendidikan Bahasa Indonesia

PPS Universitas Negeri Makassar

Email: heryaniery43@gmail.com

No. HP. 082393379133

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang konstruksi kalimat dasar bahasa Indonesia murid kelas I Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengkaji konstruksi kalimat dasar bahasa Indonesia murid kelas I SD 157 Pabeheang Kabupaten Sinjai, (2) mengkaji jenis konstruksi kalimat dasar bahasa Indonesia yang banyak digunakan murid kelas I SD 157 Pabeheang Kabupaten Sinjai. Subjek penelitian ini adalah murid kelas I yang berada dalam lingkungan SD 157 Pabeheang Kabupaten Sinjai. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena berisi tentang gambaran mengenai konstruksi kalimat dasar anak SD. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan cakap. Adapun teknik yang digunakan dalam rangka melaksanakan metode simak adalah teknik catat dan teknik rekam. Catatan dan rekaman penutur itulah data diperoleh sebagai data primer penelitian konstruksi kalimat dasar anak. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan konstruksi kalimat dasar murid kelas I SD ditinjau dari perbedaan lingkungan sosial ekonomi keluarga anak. Konstruksi kalimat dasar anak yang berasal dari status ekonomi orang tuanya tinggi berbeda dengan konstruksi kalimat dasar anak yang berasal dari status ekonomi orang tuanya rendah. Konstruksi kalimat dasar anak yang lingkungan berbahasa Indonesia sebagai bahasa pertama, berbeda dengan anak yang lingkungan berbahasa daerah sebagai bahasa pertamanya. Konstruksi kalimat dasar anak yang masuk SD berasal dari taman kanak-kanak berbeda dengan konstruksi kalimat anak yang berasal atau belum dari taman kanak-kanak. Jenis konstruksi kalimat dasar bahasa Indonesia yang banyak digunakan murid SD 157 Pabeheang Kabupaten Sinjai adalah konstruksi kalimat yang berpola (S-P-O) sebanyak 87 kalimat. Murid sudah mampu menggunakan kalimat konstruksi yang kompleks.

Kata kunci: Sekolah Dasar, Konstruksi, Kalimat Dasar

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Pada saat anak-anak memasuki sekolah dasar, kemampuan berbahasa mereka sangat beragam. Hal ini disebabkan keadaan lingkungan sosial ekonomi keluarga asal anak itu sendiri. Anak yang berasal dari tingkat sosial ekonomi

orang tuanya tinggi akan berbeda cara berbahasanya dengan anak yang berasal dari tingkatan sosial ekonominya rendah atau menengah. Anak yang lingkungan berbahasa Indonesia sebagai bahasa pertama, berbeda dengan anak yang lingkungan berbahasa daerah sebagai bahasa pertamanya. Anak yang masuk sekolah dasar berasal dari taman kanak-kanak berbeda kelancaran berbahasanya dengan anak yang berasal atau belum dari taman kanak-kanak.

Memasuki dunia pendidikan berarti bahasa yang harus digunakan adalah bahasa Indonesia, sehingga sebagai seorang pendidik pada saat penyampaian materi pelajaran maupun menanamkan suatu konsep pada anak, harus sedapat mungkin menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kenyataannya, meskipun seorang guru berulang-ulang melatih muridnya mengucapkan kalimat seperti dicontohkan gurunya, anak masih mengalami kesulitan, hal tersebut disebabkan anak belumlah mencapai usia untuk menguasai kaidah kalimat yang diucapkan gurunya serta anak berupaya menyerap kaidah bahasa yang berlaku dalam masyarakat bahasa (*langue*) secara bertahap. Karena itu, ucapan yang dihasilkan tetaplah mengikuti kaidah yang dimilikinya.

Agar terampil dalam berbahasa, seseorang harus mengetahui aturan atau kaidah pemakaian bahasa yang menyangkut tata bahasa, tata bentuk, dan tata kalimat dalam bahasa Indonesia. Kaidah dalam bahasa penting untuk dikuasai agar terdapat kesepakatan antarsesama pemakai bahasa. Kaidah-kaidah dalam bahasa dinamakan tata bahasa, dan salah satu bahasanya adalah dalam bidang sintaksis. Sintaksis mempunyai beberapa aspek pembahasan, salah satunya adalah struktur kalimat.

Tarigan (2011 : 14) bahwa kurangnya penguasaan struktur kalimat anak dipengaruhi oleh penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berkomunikasi di lingkungan sekitarnya. Faktor lain yang menyebabkan kurangnya penguasaan struktur kalimat siswa adalah faktor yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Salah satu faktor internal adalah latar belakang pemerolehan bahasanya. Kurangnya penguasaan kosakata dan struktur kalimat siswa tersebut dipengaruhi oleh penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Faktor internal lain adalah pemerolehan bahasa pertamanya. Faktor eksternal

adalah sistem pembelajaran yang bersifat konvensional yang menyebabkan lambangnya siswa dalam memperoleh kosakata. Sistem pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami kosakata tertentu.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa anak tuturan anak tidak sama dengan bahasa orang dewasa. Ucapan yang dihasilkan anak menunjukkan bahwa ada bunyi-bunyi, pilihan kata, bentuk dan kalimat-kalimat yang dibuat dengan kaidah yang berbeda dengan kaidah orang dewasa. Anak juga kesulitan pada bahasa lisan, di antaranya adalah kalimat yang tidak beraturan dan pilihan kata yang kurang tepat sehingga sulit dipahami struktur kalimat yang diucapkan anak belum jelas khususnya anak-anak yang berada di sekolah dasar di daerah pedesaan atau pinggiran yang disebabkan keterbatasan informasi yang didengar dari orang-orang yang ada di sekelilingnya.

Rusyanti (2008) berjudul *Pemerolehan Bahasa Anak 2,5 Tahun*. Pada penelitian itu, peneliti menemukan pada umur 2,5 tahun, seorang anak yang normal sudah dapat mengucapkan fonem-fonem, dan kata yang terbatas sesuai dengan lingkungannya dan benda-benda yang ada sekitarnya. Pada umur 2,5 tahun anak dapat merangkai kata-kata sederhana, mulai dari satu, dua sampai tiga kata, dan akhirnya membentuk kalimat. kalimat sederhana yang dikemukakannya masih berkisar pada urutan sederhana dan belum teratur. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Putu Rima Ruspitayanti (2015) berjudul *Struktur Kalimat Bahasa Indonesia pada Karya-Karya Tulis Siswa Tunarungu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMALB-B Negeri Singaraja*. Pada penelitian itu, peneliti menemukan bahwa siswa tunarungu di SMALB-B sudah cukup mampu mengembangkan pola dasar kalimat bahasa Indonesia. Meskipun pola pengembangan yang mampu dibuat oleh siswa sebatas perluasan predikat inti kalimat saja, sedangkan perluasan subjek ini kalimat tidak muncul dalam karya-karya tulis siswa tunarungu. Perluasan predikat inti kalimat yang paling banyak muncul dalam karya tulis siswa adalah perluasan dengan keterangan tempat, sedangkan perluasan predikat inti kalimat yang paling sedikit muncul adalah perluasan dengan objek berkata depan (Odep) dan perluasan dengan keterangan

sebab. Dalam satu kalimat yang dibuat oleh siswa, terdapat lebih dari satu perluasan predikat inti kalimat yang digunakan.

Penelitian yang mengkaji tentang perkembangan bahasa juga dilakukan oleh Dwi Yunarsi (2016) dengan judul *Pemerolehan Kalimat Bahasa Indonesia pada Anak Usia 3;0-4;0 Tahun*. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah pola kalimat yang sering diujarkan anak usia 3-4 tahun adalah pola kalimat predikat (P), subjek-predikat (S-P), predikat-subjek (P-S). Akan tetapi hanya pola kalimat predikat (P) dan subjek-predikat (S-P) yang paling sering diujarkan anak karena anak lebih terbiasa dan lebih mudah menyampaikan maksudnya dengan dua pola itu saja yang sudah mewakili suatu kalimat yang lengkap sesuai dengan apa yang ia maksudkan.

Mengingat masih kurangnya penelitian yang memusatkan pada tahap perkembangan bahasa Indonesia anak, terutama penelitian yang tidak didasarkan pada tes bahasa melainkan pada pengamatan perbuatan bahasa anak, dan mengingat pula pentingnya informasi terkait konstruksi kalimat dasar maka perlulah penelitian konstruksi kalimat dasar bahasa Indonesia pada murid kelas I sekolah dasar ini dilakukan.

KAJIAN LITERATUR

Menurut Kridalaksana (2009: 24) bahasa adalah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Istilah sintaksis berasal dari bahasa Yunani yang secara umum berarti “menempatkan bersama” atau “menyusun”. “Pendekatan analisis sintaksis ini mencoba untuk memproduksi sebuah penggambaran yang akurat dari rentetan atau susunan dalam kalimat” (Yule, 2006:86). Arifin (2009:1), berpendapat bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang membicarakan hubungan antar kata dalam tuturan (*speech*). Unsur bahasa yang termasuk di dalam lingkup sintaksis, adalah frasa, klausa, dan kalimat. Menurut Tarigan (2009:4) sintaksis adalah salah satu cabang dari tata bahasa yang membicarakan struktur-struktur kalimat, klausa, dan frasa.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli dapat disimpulkan, bahwa sintaksis adalah salah satu cabang linguistik yang mempelajari struktur kalimat, klausa, frasa dan kata. Sintaksis berusaha menerangkan pola-pola yang mendasari satuan-satuan sintaksis serta bagian-bagian yang membentuknya. Selain itu, sintaksis juga membicarakan alat-alat sintaksis yang menghubungkan bagian-bagian pembentuk sintaksis dan menunjukkan makna gramatikalnya.

Bahasa terdiri atas dua lapisan, yaitu lapisan bentuk dan lapisan arti, yang dinyatakan oleh bentuk itu. Bentuk bahasa terdiri atas satuan-satuan, yang disebut satuan gramatikal. Secara hierarkial dibedakan adanya satuan sintaksis yaitu frasa, klausa, dan kalimat. Menurut Alwi dkk, (2010:318), frasa adalah satuan sintaksis yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak mengandung unsur predikasi. Menurut Kridalaksana (2009:124), klausa merupakan satuan gramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat, dan mempunyai potensi untuk menjadi kalimat. Kalimat adalah satuan bahasa yang relative dapat berdiri sendiri, mempunyai intonasi final, dan secara actual maupun potensial terdiri dari klausa. Dalam ragam tulis, kalimat sebagian besar ditandai oleh huruf capital di awalnya dan oleh tanda akhir seperti titik, tanda tanya, atau tanda seru (Ahmad, 2012:80).

Kalimat dasar merupakan cikal bakal kalimat turunan yang dapat berbentuk kalimat tunggal atau bisa juga berupa kalimat majemuk (Ekowardono, 2002: 84). Konsep kalimat inti yang diajukan Chomsky (1965) dapat dikatakan juga sebagai kalimat dasar dalam bahasa Indonesia. Dalam hal ini, kalimat dasar merupakan pembangkit kalimat majemuk namun aplikasinya tetap berbeda karena bahasa Inggris berpredikat verba sedangkan bahasa Indonesia tidak selalu demikian, predikat dapat diisi verba, adjektiva, nomina, numeralia, atau frasa preposisi (Ekowardono, 2002: 78-79).

Menurut Alwi dkk (2003: 322), pola-pola kalimat dasar yang digunakan dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

Tipe	Subjek	Predikat	Objek	Pelengkap	Keterangan
1. S-P	Orang itu	sedang tidur	-	-	-

	Saya	sedang belajar	-	-	-
2. S-P-O	Ayahnya	Membeli	mobil baru	-	-
	Rani	mendapat	hadiah	-	-
3. S-P-Pel	Beliau	Menjadi	-	Ketua koperasi	-
	Pancasila	merupakan	-	dasar negara kita	-
4. S-P-K	Kami	Tinggal	-	-	di Jakarta
	Kecelakaan Itu	Terjadi	-	-	minggu lalu
5. S-P-O-Pel	Dia	mengirimi	ibunya	Uang	-
	Dian	mengambilkan	adiknya	air minum	-
6. S-P-O-K	Pak Raden	memasukkan	uang	-	ke bank
	Beliau	memperlakukan	kami	-	dengan baik

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2010, Sekolah Dasar adalah salah satu pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar. Suharjo (2006:1) menyatakan bahwa Sekolah Dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara terperinci tentang konstruksi kalimat dasar bahasa Indonesia pada anak sekolah dasar dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang dilakukan peneliti adalah pendekatan *cross sectional*, metode yang mengambil subjek dari berbagai tingkat umur dan karakteristik lain dari waktu yang bersamaan untuk memperoleh data yang lengkap dan cepat

sehingga dapat menggambarkan perkembangan individu selama masa pertumbuhan (Wiranta, 2006:132-149).

Penelitian ini difokuskan pada kontruksi kalimat dasar bahasa Indonesia dan jenis kontruksi kalimat dasar bahasa Indonesia murid kelas I SD 157 Pabeheang Kabupaten Sinjai. Istilah “konstruksi” juga dikenal di dalam bidang linguistik. Dalam penelitian ini akan membahas kontruksi kalimat dasar bahasa Indonesia pada murid sekolah dasar kelas I SD 157 Pabeheang di Kabupaten Sinjai. Analisis kontruksi kalimat dasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teknik untuk mengidentifikasi struktur pola kalimat dasar bahasa Indonesia pada murid sekolah dasar.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Data penelitian adalah berupa kalimat-kalimat yang dituturkan murid sekolah dasar. Setiap data penelitian tersebut akan dijabarkan secara spesifik ke dalam subdata dan diklasifikasikan. Sumber data berasal dari aktivitas tuturan anak sehari-hari yang ada di SD 157 Pabeheang Kabupaten Sinjai. Penetapan sumber data berdasarkan kebutuhan data yang diperlukan oleh peneliti.

Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti (*human instrument*). Sebagai *human instrument*, peneliti harus memiliki kriteria yang digunakan sebagai dasar dalam menganalisis data yang telah diperoleh. Peneliti secara aktif mencari informasi/data yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan alat bantu berupa *handphone* sebagai alat rekam. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan metode. Pada penelitian ini, triangulasi data yang digunakan adalah triangulasi teori. Menurut Lincoln dan Guba (melalui Moleong, 2002:331), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan teori sintaksis, khususnya kalimat yang dikemukakan oleh Alwi Hasan, dkk, dalam buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. cakap.

Pada penelitian ini teknik penelitian menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan menggunakan prosedur analisis Miles dan Huberman sebagai berikut. 1) Identifikasi data adalah data berupa kalimat-kalimat yang

dituturkan murid sekolah dasar diidentifikasi dan ditentukan struktur kalimat dasar bahasa Indonesia, 2) Memilih data yang mengandung struktur kalimat dasar bahasa Indonesia dan menyisihkan data yang tidak diperlukan, 3) Data yang diperlukan dalam penelitian diklasifikasi sesuai dengan masalah yang dikaji yaitu diklasifikasikan berdasarkan struktur kalimat dasar bahasa Indonesia, 4) Data struktur kalimat dasar dan jenis konstruksi kalimat dasar bahasa Indonesia yang diperoleh akan dianalisis satu persatu dengan bantuan tabel data yang telah disediakan oleh peneliti dan dihubungkan dengan teori-teori yang relevan, sehingga mampu menjawab seluruh permasalahan yang ingin dipecahkan, 5) Peneliti akan menarik simpulan berdasarkan data yang telah diperoleh mengenai struktur kalimat dasar bahasa Indonesia dan jenis konstruksi kalimat dasar bahasa Indonesia murid kelas I SD157 Pabeheang Kabupaten Sinjai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pokok bahasan ini, peneliti memaparkan hasil temuan yang terkait dengan penelitian mengenai struktur kalimat dasar bahasa Indonesia yang muncul dalam tuturan murid kelas I SD 157 Pabeheang Kabupaten Sinjai yang dibagi atas dua komponen, yaitu 1) Mengkaji konstruksi kalimat dasar bahasa Indonesia murid kelas I SD 157 Pabeheang Kabupaten Sinjai, 2) Mengkaji jenis konstruksi kalimat dasar yang sering digunakan murid kelas I SD 157 Pabeheang Kabupaten Sinjai.

Konstruksi Kalimat Dasar Bahasa Indonesia Murid Kelas I SD 157 Pabeheang Kabupaten Sinjai

Konstruksi Kalimat Dasar Bahasa Indonesia Ditinjau dari Murid Status Ekonomi Tinggi yang Diperoleh Murid Bernama Muh. Ghazali Tahir

Pola kalimat dasar ini mempunyai unsur subjek, predikat, dan objek. Subjek berupa nomina atau frase nominal, predikat berupa verba, dan objek berupa nomina atau frase nominal. Pola kalimat dasar tersebut dapat dilihat melalui contoh berikut ini.

No	Data Tuturan	Kalimat	Pola Kalimat	Sumber Data
1	<p>Mitra tutur: “Galih... “</p> <p>Galih: apa!</p> <p>Mitra Tutur: Hilang pensilku.</p> <p>Anak : pensilku saja nupinjam.</p>	Kamu boleh meminjam pulpenku	S – P - O	<p>Muh. Ghazali Tahir, usia 7 Tahun</p> <p>Pekerjaan : Ayah : guru (PNS) Ibu : guru (PNS)</p>

Konstruksi kalimat dasar bahasa Indonesia yang diperoleh murid yang bernama Muh. Ghazali Tahir yang ditemukan dalam data penelitian ini adalah subjek kalimat tersebut adalah *kamu*, predikat kalimat tersebut adalah *meminjam*, dan objeknya adalah *pulpenku*.

Konstruksi Kalimat Dasar Bahasa Indonesia Ditinjau dari Murid Status Ekonomi rendah yang Diperoleh Murid Bernama Ridahtul Aisyah

Pola kalimat dasar ini mempunyai unsur subjek, predikat, dan objek. Subjek berupa nomina, predikat berupa verba, dan objek berupa nomina. Pola kalimat dasar tersebut dapat dilihat melalui contoh berikut ini.

No	Data Tuturan	Kalimat	Pola Kalimat	Sumber Data
1	<p>Aisyah: ada coklatkuuu....(sambil mengacungkan coklat)</p> <p>Mitra tutur : mintakae.....</p> <p>Aisyah: Dillah inie...kukasikko coklatku.</p>	Saya mempunyai coklat	S–P–O	<p>Ridahtul Aisyah, usia 7 Tahun</p> <p>Pekerjaan :</p> <p>Ayah : Petani</p> <p>Ibu : Petani</p>

Konstruksi kalimat dasar bahasa Indonesia yang diperoleh murid yang bernama Ridahtul Aisyah yang ditemukan dalam data penelitian ini adalah subjek kalimat tersebut adalah *saya*, predikat kalimat tersebut adalah *mempunyai*, dan objeknya adalah *coklat*.

Konstruksi Kalimat Dasar Bahasa Indonesia Ditinjau dari Murid yang Lingkungan Berbahasa Indonesia sebagai Bahasa Pertama Bernama Riskitul Hidayah

Pola kalimat dasar ini mempunyai unsur subjek, predikat, objek dan keterangan. Subjek berupa nomina, predikat berupa verba, objek berupa frasa nomina, dan keterangan berupa . Pola kalimat dasar tersebut dapat dilihat melalui contoh berikut ini.

No	Data Tuturan	Kalimat	Pola Kalimat	Sumber Data
1	<p>Yayat: ada terus dikasikka uang saya setiap hari</p> <p>Mitra tutur:</p> <p>Tapergi fale belanja di puang Tia</p> <p>Yayat: ayonna</p>	Saya mendapat uang jajan setiap hari	S–P–O- K	<p>Riskitul Hidayah , usia 7 Tahun</p> <p>B1: bahasa Indonesia</p> <p>B2: bahasa Bugis</p>

Konstruksi kalimat dasar bahasa Indonesia yang diperoleh murid yang bernama Riskitul Hidayah yang ditemukan dalam data penelitian ini adalah subjek kalimat tersebut adalah *saya*, predikat kalimat tersebut adalah *mendapat*, objeknya adalah *uang jajan*, dan keterangannya adalah *setiap hari* .

Konstruksi Kalimat Dasar Bahasa Indonesia Ditinjau dari Murid yang Lingkungan Berbahasa Bugis sebagai Bahasa Pertama Bernama Ade Alif

Pola kalimat dasar ini mempunyai unsur subjek, predikat, dan pelengkap. Subjek berupa nomina, predikat berupa verba, dan pelengkap berupa. Pola kalimat dasar tersebut dapat dilihat melalui contoh berikut ini.

No	Data Tuturan	Kalimat	Pola Kalimat	Sumber Data
1	<p>Mitra tutur: mauko mobil-mobil?</p> <p>Alif: iya mauka</p> <p>Mitra tutur: tidak mauja lo kasikko (sambil tertawa)</p> <p>Alif: sekke sekali ini</p>	Kamu pelit sekali	S-P- Pel	<p>Ade Alif , usia 7 Tahun</p> <p>B1: bahasa Bugis</p> <p>B2: bahasa Indonesia</p>

Konstruksi kalimat dasar bahasa Indonesia yang diperoleh murid yang bernama Ade Alif yang ditemukan dalam data penelitian ini adalah subjek kalimat tersebut adalah *kamu*, predikat kalimat tersebut adalah *pelit*, dan pelengkap adalah *sekali*.

Konstruksi Kalimat Dasar Bahasa Indonesia Ditinjau dari Murid yang Berasal dari Taman Kanak-Kanak Bernama Fatiha Nurul Jannah

Pola kalimat dasar ini mempunyai unsur subjek, predikat, dan pelengkap. Subjek berupa frasa nomina, predikat berupa verba, dan objek berupa nomina. Pola kalimat dasar tersebut dapat dilihat melalui contoh berikut ini.

No	Data Tuturan	Kalimat	Pola Kalimat	Sumber Data
1	Mitra tutur: Yayat bukumu ini? Fatiha: saya yang punya buku itu Mitra tutur: (memberi Fatiha)	Buku itu milik saya	S-P-O	Fatiha Nurul Jannah ,usia 7 tahun TK:

Konstruksi kalimat dasar bahasa Indonesia yang diperoleh murid yang bernama Fatiha Nurul Jannah yang ditemukan dalam data penelitian ini adalah

subjek kalimat tersebut adalah *buku itu*, predikat kalimat tersebut adalah *milik*, dan objek adalah *saya*.

Konstruksi Kalimat Dasar Bahasa Indonesia Ditinjau dari Murid yang tidak Berasal dari Taman Kanak-Kanak bernama Syahrul

Pola kalimat dasar ini mempunyai unsur subjek dan predikat. Subjek berupa nomina dan predikat berupa frasa verba. Pola kalimat dasar tersebut dapat dilihat melalui contoh berikut ini.

No	Data Tuturan	Kalimat	Pola Kalimat	Sumber Data
1	Mitra tutur: sudah bisa ditulis nak? Yusran : (mengeja) ibu sedang memasak	ibu sedang memasak	S–P	Syahrul ,usia 6 tahun

Konstruksi kalimat dasar bahasa Indonesia yang diperoleh murid yang bernama Syahrul yang ditemukan dalam data penelitian ini adalah subjek kalimat tersebut adalah *ibu* dan predikat kalimat tersebut adalah *sedang memasak*

Jenis Konstruksi Kalimat Dasar yang Digunakan Murid kelas I SD 157 Pabeheang Kabupaten Sinjai

Jenis konstruksi kalimat dasar bahasa Indonesia yang sering digunakan murid kelas I SD 157 Pabeheang Kabupaten Sinjai yang ditemukan dalam data penelitian ini adalah. (a) Pola subjek-predikat (S-P) yang ditemukan sebanyak 50 kalimat. (b) Pola subjek-predikat-objek (S-P-O) yang ditemukan sebanyak 87 kalimat. (c) Pola subjek-predikat-keterangan (S-P-K) yang ditemukan sebanyak 45 kalimat. (d) Pola subjek-predikat-pelengkap (S-P-Pel) yang ditemukan sebanyak 27 kalimat. (e) Pola subjek-predikat-objek-keterangan yang ditemukan sebanyak 10 kalimat. (f) Pola subjek-predikat-objek- pelengkap sebanyak 18 kalimat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Mengacu pada hasil analisis dan pembahasan terhadap masalah-masalah penelitian dan hipotesis yang telah dibahas pada bab-bab terdahulu, maka Hasil menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan konstruksi kalimat dasar murid kelas I SD ditinjau dari perbedaan lingkungan sosial ekonomi keluarga anak. Konstruksi kalimat dasar anak yang berasal dari status ekonomi orang tuanya tinggi berbeda dengan konstruksi kalimat dasar anak yang berasal dari status ekonomi orang tuanya rendah. Konstruksi kalimat dasar anak yang lingkungan berbahasa Indonesia sebagai bahasa pertama, berbeda dengan anak yang lingkungan berbahasa daerah sebagai bahasa pertamanya. Konstruksi kalimat dasar anak yang masuk SD berasal dari taman kanak-kanak berbeda dengan konstruksi kalimat anak yang berasal atau belum dari taman kanak-kanak. (2) Jenis konstruksi kalimat dasar bahasa Indonesia yang banyak digunakan murid SD 157 Pabeheang Kabupaten Sinjai adalah konstruksi kalimat yang berpola (S-P-O)

sebanyak 87 kalimat. Murid sudah mampu menggunakan kalimat konstruksi yang kompleks.

Saran

Bagi Guru

Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk siswa sekolah dasar khususnya kelas I dalam hal berkomunikasi lisan. Guru diharapkan untuk menghimbau para orang tua murid agar dalam lingkungan keluarga, orang tua bisa mengajarkan anak-anak mereka dalam membuat kalimat dengan struktur yang lebih bervariasi dan dapat mengembangkan pola dasar kalimat bahasa Indonesia dengan perluasan-perluasan yang bervariasi pula.

Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan perbandingan dan pedoman untuk meneliti permasalahan-permasalahan yang belum diteliti guna melakukan penelitian sejenis untuk meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan maupun kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, dan Alek Abdullah. 2012. *Linguistik umum*. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, E. Zaenal & Junaiyah, H.M. 2009. *Sintaksis*. Jakarta: Gramedia
- Alwi, Hasan, Dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai
- Alwi, Hasan, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ekowardono, B. Karno. 2002. Kalimat Dasar Bahasa Indonesia: Kajian Tentang Ciri dan Tipenya. Dalam Alwi, Hasan dan Dendy Sugono. *Telaah Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Putu Rima Ruspitayanti. 2015. *Struktur Kalimat Bahasa Indonesia pada Karya-Karya Tulis Siswa Tunarungu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di*

SMALB-B Negeri Singaraja. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Rusyanti, Endang. 2018. *Pemerolehan Bahasa Anak 2,5 Tahun*. Bandung Universitas Pendidikan Indonesia.

Suharjo. (2006). *Mengenal pendidikan sekolah dasar: Teori dan praktek*. Jakarta: Depdiknas.

Tarigan, Hendri Guntur. 2011. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung. Angkasa

Wiranta, I Made. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.

Yule, George. 2006. *The Study Of Language (Third edition)*. New york. Cambridge University Press.

Yunarsih, Dwi. 2016. *Pemerolehan Kalimat Bahasa Indonesia pada Anak Usia 3;0-4;0 Tahun*. Padang. Universitas Negeri Padang